

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Secara umum perilaku kritis matematis siswa SMP termasuk pada kategori tinggi. Sedangkan untuk setiap dimensi dari perilaku kritis matematis yang dimiliki siswa SMP diketahui bahwa: dimensi pengambilan keputusan termasuk pada kategori sedang, dimensi jujur dan jelas termasuk pada kategori tinggi, dan dimensi memperhatikan martabat dan harga diri setiap orang termasuk pada kategori tinggi.
- 2) Secara umum kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP termasuk pada kategori sedang. Sedangkan untuk setiap dimensi dari kemampuan berpikir kritis matematis yang dimiliki siswa SMP diketahui bahwa: dimensi *basic clarification* termasuk pada kategori rendah, dimensi *bases for a decision* termasuk pada kategori sedang, dimensi *inference* termasuk pada kategori rendah, dimensi *advanced clarification* termasuk pada kategori sedang, dan dimensi *non-constitutive but helpful* termasuk pada kategori rendah.
- 3) Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang signifikan ditinjau berdasarkan pengkategorian (rendah, sedang, tinggi) perilaku kritis matematis, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa pada kategori tinggi lebih tinggi secara signifikan daripada siswa dengan perilaku kritis kategori sedang. Sedangkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kategori tinggi dengan rendah, dan kategori sedang dengan rendah tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis secara signifikan.
- 4) Kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau berdasarkan pengkategorian (rendah, sedang, tinggi) dimensi perilaku kritis matematis sebagai berikut:

- a. Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang signifikan ditinjau berdasarkan pengkategorian (rendah, sedang, tinggi) perilaku kritis matematis pada dimensi pengambilan keputusan, yaitu kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kategori tinggi lebih tinggi secara signifikan daripada siswa dengan perilaku kritis kategori rendah pada dimensi pengambilan keputusan. Sedangkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kategori tinggi dengan sedang, dan kategori sedang dengan rendah pada dimensi pengambilan keputusan tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis secara signifikan.
- b. Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang signifikan ditinjau berdasarkan pengkategorian (rendah, sedang, tinggi) perilaku kritis matematis pada dimensi jujur dan jelas, yaitu kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kategori tinggi lebih tinggi secara signifikan daripada siswa dengan perilaku kritis kategori rendah pada dimensi jujur dan jelas, serta kemampuan berpikir kritis matematis siswa kategori sedang lebih tinggi secara signifikan daripada siswa dengan perilaku kritis kategori rendah pada dimensi jujur dan jelas. Sedangkan pada kategori tinggi dengan sedang pada dimensi jujur dan jelas tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis secara signifikan.
- c. Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang signifikan ditinjau berdasarkan pengkategorian (rendah, sedang, tinggi) perilaku kritis matematis pada dimensi memperhatikan martabat dan harga diri setiap orang, yaitu kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kategori tinggi lebih tinggi secara signifikan daripada siswa dengan perilaku kritis kategori sedang pada dimensi memperhatikan martabat dan harga diri setiap orang. Sedangkan pada kategori tinggi dengan rendah, dan kategori sedang dengan rendah pada dimensi memperhatikan martabat dan harga diri setiap orang tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis secara signifikan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan, antara lain:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam. Kemudian perlu dilakukan lebih lanjut analisis faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kritis pada dimensi pengambilan keputusan masih berada pada kategori sedang.
- 2) Secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam. Kemudian perlu dilakukan lebih lanjut analisis faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis matematis pada dimensi *basic clarification*, *inference*, dan *non-constitutive but helpful* masih berada pada kategori rendah. Selanjutnya, perlu diperhatikan juga dalam mengambil materi pembelajaran yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa.
- 3) Secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam. Namun, perlu menjadi perhatian lebih dalam menganalisis kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan kategori perilaku kritis matematis. Hal ini dikarenakan, dalam hasil penelitian ini perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang signifikan hanya terlihat pada siswa yang perilaku kritis matematis kategori tinggi dengan kategori sedang. Kemudian dari hasil penelitian ini, disarankan kepada guru untuk menggunakan metode tanya jawab socrates guna merangsang kecenderungan siswa untuk berpikir dan bersikap secara kritis. Selanjutnya kepada penentu kebijakan disarankan sebaiknya membuat lingkungan sekolah sebagai wadah yang baik dalam mengembangkan kompetensi berpikir kritis.
- 4) Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis berdasarkan kategori dimensi perilaku kritis matematis. Kemudian dari hasil penelitian ini, disarankan kepada guru untuk

Irdati Surya Insani, 2021

**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SMP BERDASARKAN DIMENSI PERILAKU KRITIS MATEMATIS**

menggunakan metode tanya jawab socrates guna merangsang kecenderungan siswa untuk berpikir dan bersikap secara kritis. Selanjutnya kepada penentu kebijakan disarankan sebaiknya membuat lingkungan sekolah sebagai wadah yang baik dalam mengembangkan kompetensi berpikir kritis